

ABSTRAK

KONSEP *ZUHŪD* DALAM *SŪRAH AL-KAHFI* MENURUT MUTAWALLĪ AS-SYA'RAWĪ (STUDI TEMATIK)

Qonitatu Zulfatu Rohmah
422021238152

Di era modern, kecenderungan berlebihan dalam mengejar kenikmatan duniawi menyebabkan ketidakseimbangan antara aspek material dan spiritual. Banyak individu lebih mengutamakan kesuksesan duniawi tanpa mempertimbangkan nilai-nilai akhirat. Padahal, ajaran Islam menawarkan konsep *Zuhūd* sebagai pedoman dalam menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat. *Sūrah Al-Kahfi* mengandung nilai-nilai *Zuhūd* yang dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan gaya hidup materialistik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna *Zuhūd* dan penerapan sikap *Zuhūd* dalam *Sūrah Al-Kahfi* menurut perspektif Sya'rawi, khususnya untuk menjawab tantangan gaya hidup materialistik.

Dalam mengkaji penelitian ini, penulis meneliti dengan jenis penelitian kepustakaan dengan pendekatan kualitatif. Sumber primer yang digunakan adalah tafsir Sya'rawi, serta karya-karya lain yang berkaitan dengan konteks zuhud dan materialisme. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode deskriptis dan analisis tematik. Pendekatan tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkaji konteks zuhud di dalam *Sūrah Al-Kahfi* membentuk suatu makna dan implementasi zuhud berdasarkan tafsir Sya'rawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna *Zuhūd* menurut Sya'rawi, menekankan kesadaran akan keterbatasan dunia serta pentingnya orientasi akhirat. Mutawalli As-Sya'rawi memberikan perhatian besar pada aspek spiritual, terutama dalam memahami hakikat dunia dan akhirat yang sejalan dengan konsep *Zuhūd*. Dalam tafsirnya terhadap 5 ayat *Sūrah Al-Kahfi*, yaitu ayat 7, 28, 46, 104, 110 menunjukkan bahwa makna *Zuhūd* bukanlah penolakan dunia sepenuhnya, melainkan keseimbangan kebutuhan duniawi dengan tetap memprioritaskan akhirat. Sementara itu, penerapan sikap *zuhūd* dalam *Sūrah Al-Kahfi* terdapat pada 4 aspek duniawi, yaitu *zuhūd* terhadap kehidupan sosial pada ayat 10 menunjukkan sikap menjauhi lingkungan yang dapat merusak keimanan Ashabul Kahfi pada tindakan mereka untuk memilih bersembunyi di gua dan meminta pertolongan hanya kepada Allah, *zuhūd* terhadap harta pada ayat 39 menunjukkan sikap syukur pada perkataan pemuda beriman untuk temannya yang sombong dalam kisah *Syibhul Jannatāin*, *zuhūd* terhadap ilmu pada ayat 60 dan 82 menunjukkan sikap rendah hati pada tindakan dan perkataan keduanya terhadap ilmu yang diberikan Allah di dalam kisah Nabi Musa dan Khidir, serta *zuhūd* terhadap kekuasaan pada ayat 95 menunjukkan sikap menolak imbalan duniawi untuk kebaikan bersama dalam kisah Zulkarnain. Oleh karena itu ada beberapa poin yang penulis temukan terhadap penafsiran Sya'rawi, Pertama, ia menawarkan konsep zuhud yang mengarah pada keseimbangan antara dunia dan akhirat dengan menggunakan segala aspek duniawi yang berorientasi pada akhirat. Kedua, penafsirannya terhadap konteks zuhud menunjukkan bahwa seorang yang *zahid* bertindak bijaksana dalam menyikapi sesuatu dengan benar, seperti contoh kisah di dalam *Surah Al-Kahfi*. Ketiga, Sya'rawi tidak hanya menawarkan landasan teoretis, namun juga praktis melalui tafsirannya terhadap *Sūrah Al-Kahfi*. Dengan demikian, pandangan Sya'rawi terhadap konteks zuhud dalam *Sūrah Al-Kahfi* relevan dalam memberikan solusi spiritual untuk mengatasi tantangan materialisme di era modern.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam kajian *Zuhūd* pada *Sūrah* tertentu dalam *Al-Qur'an*, maka peneliti berharap adanya penelitian lanjutan yang dapat mengeksplorasi konsep *Zuhūd* pada *Sūrah-Sūrah* lain, seperti *Sūrah Al-hadid* atau fokus pada aspek *zuhūd* tertentu dalam kisah *Al-Qur'an*.

Kata kunci: *Zuhūd*, *Sūrah Al-Kahfi*, Mutawalli As-Sya'rawi, Tematik

ABSTRACT

THE CONCEPT OF *ZUHŪD* IN *SŪRAH AL-KAHFI* ACCORDING TO MUTAWALLĪ AS-SYA'RAWĪ (THEMATIC STUDY)

Qonitatu Zulfatu Rohmah
422021238152

In modern times, people often focus too much on worldly pleasures, causing an imbalance between material and spiritual life. Many individuals prioritize success in this world without thinking about the afterlife. However, Islam teaches the concept of Zuhud as a way to maintain balance between this world and the hereafter. *Sūrah Al-Kahfi* contains Zuhud values that can help overcome materialistic lifestyles.

This research aims to analyze the meaning of Zuhud and how it is applied in *Sūrah Al-Kahfi* based on Sya'rawi's interpretation, especially in addressing materialistic challenges.

This study uses library research with a qualitative approach. The primary source is Sya'rawi's tafsir, along with other works related to Zuhud and materialism. The research applies descriptive and thematic analysis methods to explore the meaning and implementation of Zuhud in *Sūrah Al-Kahfi* based on Sya'rawi's interpretation.

The results showed that the meaning of *Zuhūd* according to Sya'rawi, emphasizes awareness of the world's limitations and the importance of an afterlife orientation. Mutawalli As-Sya'rawi placed great emphasis on the spiritual aspect, particularly in understanding the nature of the world and the hereafter, which aligns with the concept of Zuhud. In his interpretation of five verses from *Sūrah Al-Kahfi*, namely verses 7, 28, 46, 104, and 110. He explains that Zuhud does not mean completely rejecting the world but rather maintaining a balance between worldly needs while prioritizing the hereafter. Meanwhile, the application of *Zuhūd* in *Sūrah Al-Kahfi* is reflected in four worldly aspects: *Zuhūd* in social life (verse 10) is demonstrated by the Ashabul Kahfi distancing themselves from an environment that could harm their faith by seeking refuge in a cave and relying solely on Allah. *Zuhūd* in wealth (verse 39) is shown through the gratitude and faith of the believing young man in the *Syibhul Jannatain* story, as he advises his arrogant friend. *Zuhūd* in knowledge (verses 60 and 82) is reflected in the story of Prophet Musa and Khidir, who exhibit humility in both their actions and words regarding the knowledge granted by Allah. *Zuhūd* in power (verse 95) is represented by the refusal of worldly rewards for the sake of the greater good. Therefore, there are several points that the author finds on the interpretation of Sya'rawi. First, he offers the concept of zuhud which leads to a balance between the world and the hereafter by using all worldly aspects that are oriented towards the hereafter. Second, his interpretation on the context of zuhud shows that wisdom in responding to something correctly. Third, Sya'rawi not only offers a theoretical foundation, but also practical through his interpretation of *Sūrah Al-Kahfi*. Thus, Sya'rawi's view of the context of zuhud in *Sūrah Al-Kahfi* is relevant in providing spiritual solutions to overcome the challenges of materialism in the modern era.

This research is expected to be an initial contribution to the study of Zuhud in certain *sūrahs* in the Qur'an, so the researcher hopes that further research can explore this concept in other *sūrahs*, such as *Sūrah al-hadid* or focus on certain aspects of *zuhūd* in the history of Qur'an.

Keywords: *Zuhūd*, *Sūrah Al-Kahfi*, Mutawalli As-Sya'rawi, Thematic.